



ETIKA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM TAFSIR Q.S LUQMAN AYAT 13-17

Atikah Nazwa Azzahra

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Email: atikahnazwaazzahra@gmail.com

Bob Andrian,

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: bobandriansbs@gmail.com

Hepni Putra

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: hepniputra89@gmail.com

Abstract

Communication is the process of delivering messages by communicators to communicators through messages (media). In everyday life, humans as social creatures certainly cannot be separated from the name communication. whether at work, in the market, at school, or even when alone, humans need communication with themselves. Communication can occur anywhere, including in the family environment. Good communication is needed between parents and their children so that family relationships become closer, and the teaching and learning process for children also runs well. The Qur'an as a source of knowledge accommodates all kinds of aspects, including parents' communication to their children, one of which is found in Q.S Luqman verses 13-17. This research is included in research with a qualitative approach. There are many types of qualitative research. The type of qualitative research used in research is Library research or commonly called library studies. Based on the results of research on communication carried out by parents to their children based on Q.S Luqman 13-17, the author can conclude that the advice conveyed by Luqman to his children is as follows (1) Not to associate partners with Allah SWT because Allah knows everything even if it is hidden, and in this verse Allah hints through Luqman that parents must be gentle with their children if they want to advise them (2) Obey and respect both parents, (3) Doing things that are hidden, and (4) Doing things that are hidden.

Keywords: *Ethics, Islamic Communication, Parents, Children.*

Abstrak

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui pesan (media). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya berkomunikasi. baik di tempat kerja, di pasar, di sekolah, bahkan ketika sendiri manusia membutuhkan komunikasi terhadap diri sendiri. Komunikasi bisa terjadi dimana saja termasuk di lingkungan keluarga. Dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua kepada anaknya agar hubungan keluarga menjadi semakin erat, dan proses ajar mengajar pada anak juga berjalan baik. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu menampung segala macam aspek termasuk komunikasi orang tua kepada anaknya salah satunya terdapat di Q.S Luqman ayat 13-

17. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Ada banyak jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian adalah Library research atau biasa disebut studi keperpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya berdasarkan Q.S Luqman 13-17, maka dapat penulis simpulkan bahwa nasehat yang disampaikan Luqman kepada anak-anaknya adalah sebagai berikut (1) Tidak mempersekutukan Allah SWT karena Allah Mengetahui segalanya sekalipun hal yang tersembunyi, dan di ayat ini Allah mengisyaratkan lewat Luqman bahwasannya orang tua harus bersikap lemah lembut kepada anaknya bila ia ingin menasehatinya (2) Taat dan hormat kepada kedua orang tua, (3) Melakukan hal-hal yang baik serta beramal sholeh, (5) Menunaikan sholat serta melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, dipoin ini juga mengisyaratkan bagi orang tua hendaknya memanggil anak dengan panggilan yang lembut dan penuh kasih sayang.

Kata Kunci: *Etika, Komunikasi Islam, Orang Tua, Anak.*

PENDAHULUAN

Kajian Q.S. Luqman ayat 13–19 mengungkap konsep pendidikan anak dan etika komunikasi keluarga dalam perspektif Islam. Sari menekankan pentingnya pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, dan ilmu sejak usia dini¹. Fadillah menyoroti komunikasi santun dan keteladanan antara orang tua dan anak menurut Tafsir An-Nur.² Nurhayati mengidentifikasi nilai pendidikan karakter Islami melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan³. Ramadhan menekankan pola asuh yang mencakup nilai tauhid, penghormatan orang tua, dan tanggung jawab pendidikan anak⁴. Keempat studi ini menegaskan bahwa komunikasi Islami berbasis kejujuran, kelembutan, dan keteladanan menjadi kunci pembentukan karakter anak berakhlak karimah⁵.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui pesan (media). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya berkomunikasi. Baik di tempat kerja, di pasar, di sekolah, bahkan ketika sendiri manusia membutuhkan komunikasi terhadap diri sendiri. Dengan berkomunikasi kita baru bisa mengenal bahkan saling mengenal satu sama lain. Terdapat dua jenis pesan (media) komunikasi yaitu secara verbal (lisan dan tulisan) dan non verbal (gerak tubuh). Dua jenis komunikasi ini dibutuhkan dalam berkomunikasi, termasuk komunikasi didalam sebuah keluarga.

Dalam sebuah keluarga terdapat dua elemen penting, yaitu orang tua dan juga anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya dari masih didalam kandungan hingga anaknya tumbuh menjadi manusia dewasa. Dan bagi seorang anak orang tua adalah guru

¹ D. Sari, "Konsep pendidikan anak usia dini perspektif Q.S. Luqman ayat 13-19," *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 33–47.

² N. Fadillah, "Etika komunikasi antara orang tua dan anak: Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19 perspektif Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-shiddieqy," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 12, no. 2 (2021): 115–130.

³ L. Nurhayati, "Pendidikan karakter Islami berdasarkan ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman ayat 13-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 77–92.

⁴ R. Ramadhan, "Analisis tentang pola asuh anak dalam perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19," *Jurnal Studi Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 3 (2020): 201–215.

⁵ M. Al-Afghani, *Prinsip Komunikasi Islami dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2021).

sekaligus teman yang paling dekat dengannya. Keluarga adalah hal yang berharga, oleh karena itu hubungan orang tua dengan anaknya harus terjaga. Hubungan antara orang tua dan anak ini tak bisa lepas dari berkomunikasi. Karakter seorang anak bisa dilihat dari seberapa seringnya dia berkomunikasi dengan orang tuanya.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sumber ajaran islam yang sangat mulia. Ajaran yang mulia tersebut harus ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak oleh orang tuanya. Komunikasi harmonis yang terjalin antara orang tua dengan anaknya membuat proses ajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlebih ajar mengajar dalam hal agama, yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an. Ada sangat banyak ayat didalam Al-Qur'an yang menjelaskan komunikasi orang tua dengan anak⁶. Adapun yang menjelaskan atau mengisahkan komunikasi orang tua kepada anaknya adalah terdapat didalam surat Luqman ayat 13-17. Didalamnya berisi tentang bagaimana orang tua berkomunikasi dan menasehati anaknya. Tujuan dibuatnya tulisan ini yaitu untuk mengkaji bagaimana komunikasi orang tua kepada anak yang terdapat di surat Luqman ayat 13-17.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif" karya Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Ada banyak jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian adalah *Library research* atau biasa disebut studi keperpustakaan. *Library research* adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan metode menghimpun informasi dan data dengan dukungan bermacam ragam material yang terdapat di perpustakaan, contohnya seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, artikel, catatan, juga macam-macam jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis untuk menggabungkan, menggarap, dan menyimpulkan data dengan memakai Teknik atau metode tertentu guna memecahkan jawaban atas problem yang ditemui.⁸

PEMBAHASAN

Komunikasi

Dikutip dari Ramli dalam buku "Pengantar Ilmu Komunikasi" mengutip dari Notoatmodjo, bahwa sebagai makhluk sosial, manusia tidak ungkin hidup sendiri, selalu tergantung satu dengan lainnya. Saling ketergantungan di antara manusia merupakan keharusan

⁶ Zeni Murtafiani Mizani, *Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail dalam Al-Qur'an)*, Vol.2 No.1, 2017, hal 96-97

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal 8.

⁸ Milya Sari, Asmendri, *Penelitian Keperpustakaan (Library research) dalam Penelitian IPA*, Vol. 6 No. 1, 2020, hal 44

untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan timbal baik ini beralangsur dalam konteks “komunikasi”. Di satu saat, seseorang individu berperan sebagai “sumber” informasi (source) dan pada saat bersamaan individu tersebut berperan sebagai “penerima” informasi (receiver). Demikian seterusnya, situasi ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup individu. Situasi inilah yang disebut “proses komunikasi”. Dengan demikian, komunikasi merupakan kondisi mutlak (necessary) dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social⁹. Jadi sebagai makhluk sosial kita tidak mungkin saling berhubungan dengan makhluk social lainnya tanpa berkomunikasi.

Peran Orang Tua dalam Islam

Orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan agama anaknya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku karangan Marzuki bahwasannya tanggung jawab kepada anak, utamanya dalam bidang pendidikan terdapat pada pundak orang tua, terlebih anak tersebut berada pada masa awal pertumbuhan. Dimasa awal pertumbuhan anak memerlukan mentor atau pengarah yang selalu membimbing akhlak dan prilakunya, dikarenakan anak tersebut belum cakap dalam membina dan membentuk akhlaknya sendiri. Pembinaan dan teladan sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk dijadiannya sebagai panutan.¹⁰

Tanggung jawab orang tua dalam hal mendidik anak-anaknya tidaklah mudah. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua harus menunjukkan akhlak yang mulia. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dikeluarganya. Terwujudnya akhlak yang baik merupakan tujuan terpenting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan akhlak yang baik tersebutlah menunjukkan pribadi yang mulia. Sedang kepribadian yang mulia itulah yang ingin diwujudkan dalam mendidik dan membimbing anak.¹¹

Didalam Qur'an surat At-tahrim ayat 6 terdapat perintah kepada orang tua untuk melindungi dirinya dan keluarganya agar terhindar dari api neraka. Adapun bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

⁹ Ramli, SKM, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Komunikasi Menurut Ahli*, Tahta Media Group, 2021, hal 22.

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.68.

¹¹ Zeni Murtafiani Mizani, *Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail dalam Al-Qur'an)*, Vol.2 No.1, 2017, hal 99.

Komunikasi Orang tua kepada anak dalam Q.S Luqman 13-17

Luqmanul Hakim merupakan sosok pria yang namanya diabadikan oleh Allah dan yang kisah atau tuturannya diceritakan didalam Al-Qur'an.¹² Disana dikisahkan bagaimana Luqman berkomunikasi dengan anaknya untuk menasehati dan mendidik anaknya. Hal ini sebagaimana dipaparkan dalam Q.S Luqman ayat 13-17 yang berbunyi;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَأَيْتَ إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Arinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."(13) "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (14) "Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (15) "(Luqman berkata), Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui." (16) "Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (17)

Pada ayat 13 dapat kita lihat bagaimana Luqman memberitahu anaknya dengan lemah lembut, dengan menggunakan kata-kata ya bunayya yang mengisyaratkan kasih sayang yang

¹² P Sari Indah, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Qs. Luqman Ayat 13-19), 2021.

tulus orang tua kepada anaknya. Pada ayat ini juga mengisyaratkan kepada orang tua agar mengajarkan tentang ketuhanan kepada anaknya, bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah. Karena menyembah selain kepada Allah adalah perbuatan syirik. Perbuatan syirik merupakan sebuah kezaliman yang bermakna menaruh sesuatu tidak pada tempatnya atau tidak sesuai. Syirik merupakan kezaliman terbesar disebabkan berhubungan dengan inti akidah, menyamaratakan, menyamakan Allah dengan makhluk lainnya.¹³

Kemudian pada ayat ke-14, terdapat beberapa pendapat tentang ayat ini diantaranya menekankan bahwa ayat ini dan ayat selanjutnya adalah kepingan dari perkataan Luqman yang diwasiatkan kepada putranya yang Allah SWT abadikan dan informasikan dari dirinya. Anggapan lain mengatakan: ayat tersebut merupakan kalimat yang diselipkan di sela-sela wasiat Luqman yang menekankan larangan perbuatan syirik. Sedangkan ulama tafsir berpendapat ayat ini dan ayat berikutnya merupakan awal mula percakapan baru dari Allah sebagai percakapan sisipan di selasela wasiat Luqman untuk putranya guna menekankan larangan perbuatan syirik.¹⁴ Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa ketika orang tua menasihati seorang anak terkait orang tuanya, ditekankan bahwa ibunya sudah mengandungnya selama sembilan bulan dalam keadaan lemah serta menyapihnya dalam usia dua tahun. Demi halnya juga materi pendidikan yang diberikan dibuktikan kebenarannya dengan pendapat yang dapat dibuktikan oleh manusia lewat penalaran akalinya. Intinya anak akan lebih mudah dinasehati jika menggunakan metode ini.¹⁵

Dalam Tafsir Al-Mishbah dipaparkan bahwasanya isi kandungan dari ayat ke 15 surah Luqman ini, dijabarkan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah berbakti kepada kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk kapan dan dimanapun. Ayat diatas menyatakan: Dan jika keduanya terlebih jika hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, terlebih setelah Aku dan Rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila memakai nalarmu, maka janganlah engkau menaati keduanya. Namun demikian, jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi, tetaplah berbakti kepada kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan ajaran agama dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan-bukan aqidah- dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu. Karena itu, perhatikan tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada- Ku dalam segala urusan karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah juga di akhirat nanti bukan kepada siapa pun selain Ku Kembali kalian semua, maka Ku- beritahukan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing dari kalian akan Ku- beri balasan dan ganjaran.¹⁶

¹³ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir Jilid II (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm 166.

¹⁴ Ulya Hasanatuddaroini, *Konsep Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Alqur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Misbah)*, Malang 2020, hal 48-49

¹⁵ Ibid hal 55.

¹⁶ Ulya Hasanatuddaroini, *Konsep Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Alqur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Misbah)*, Malang 2020, hal 90-91

Kata *jaahadaka* diambil dari kata *jahada* yaitu kemampuan. acuan kata yang dipakai pada ayat ini menggambarkan adanya upaya yang “gigih” atau “sungguh-sungguh”. Jika upaya sungguh-sungguh pun dilarang-Nya, yang dalam hal tersebut dapat berwujud ancaman, tentu terlebih lagi jika sekedar peringatan atau hinbauan.

Yang dimaksud dengan *maa laysa laka bihi 'ilmin* yang artinya “tidak ada pengetahuanmu tentang itu” adalah tidak adanya pemahaman tentang kemungkinan terjadinya. Tidak adanya pemahaman berarti tidak ada objek yang diketahui atau dipahami. Ini menjelaskan tidak adanya sesuatu yang bisa dipersekutukan dengan Allah SWT. Bukti-bukti tentang ke-Esaan Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya sangat banyak sehingga potongan ayat ini adalah penekanan tentang larangan untuk mengikuti siapa pun, biarpun kedua orang tua dan biarpun dengan memaksa anaknya untuk menduakan Allah.¹⁷

Pada ayat ke-16 Luqman menasehati anaknya ”Wahai anakku, sesungguhnya kebaikan, keburukan, kedzaliman, kesalahan, dan melanggar hak walaupun hanya seberat biji sawi dan terdapat ditempat yang tersembunyi atau tidak terlihat walaupun seperti dalam perut batu, atau pun di sebuah tempat yang paling tinggi seperti langit, atau di suatu tempat yang sangat rendah seolaholah seperti di dalam perut bumi, niscaya Allah SWT akan menampakkan dan menghadirkan nanti di hari akhir saat yaumul hisab, dan akan membalasnya baik atau buruk sesuai dengan yang dia perbuat”.¹⁸ Jadi sekecil apapun hal yang kita perbuat, akan dipertanggung jawabkan dan mendapatkan balasan dihati akhir nanti.

Adapun ayat terakhir yaitu 17 membahas tiga permasalahan, yaitu yang pertama pada lafadz *yabunayya aqimi as-sholata*, yang artinya mendirikan sholat. Luqman berpesan kepada anaknya agar tentang ketaatan yang paling bear yaitu sholat. Menyuruh atau mendekat kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar. Maksudnya dengan sholat kita bisa terhindar dari perbuatan yang mungkar. Kedua pada *lsfsdz washbir ala ma ashobaka*, mengandung saran untuk merubah kemungkaran sekalipun kita akan mendapatkan kemudharatan. Hal Ini mengisyaratkan bahwasannya orang yang berubah terkadang akan disakiti. Hanya Allah yang memiliki kekuatan dan keberdayaan. Tidak bisa ditawar-tawar Ada yang berkata bahwa Luqman memerintahkan anaknya untuk selalu bersabar atas segala kesulitan yang ada di dunia seperti penyakit dan lainnya serta tidak keluar dari jalur dan selalu takut untuk melakukan maksiat terhadap Allah.¹⁹

KESIMPULAN

Sebagai makhluk social manusia tak lepas dari berkomunikasi. Berkomunikasi bisa terjadi dimana saja termasuklah dilingkungan keluarga. Komunikasi yang terjalin dilingkungan keluarga antara orang tua kepada anaknya akan membuat keluarga lebih haarmomis. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memaparkan kisah, sikap, tugas serta cara orang tua berkomunikasi dengan anak, yang harus diperankan orang tua, terkhusus ayah dalam mendidik, membimbing, memimpin, dan mendampingi anak-anaknya. Q.S Luqman adalah satu dari banyaknya surah

¹⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keseraian AlQur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 303.

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir Jilid II Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm 171.

¹⁹ Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Surah: Ar-rum, Luqmaan, As-Sajdah, Al-Ahzah, Saba' Dan Fathir* Jakarta: Pustaka Azzam 14(2008): 163.



dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar dalam mendidik seorang anak, walaupun Luqman bukanlah orang yang dipilih sebagai nabi, akan tetapi Allah SWT memuliakan Luqman dengan menyematkan namanya ke dalam satu surah didalam Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya berdasarkan Q.S Luqman 13-17, maka dapat penulis simpulkan bahwa nasehat yang disampaikan Luqman kepada anak-anaknya adalah sebagai berikut; (1) Tidak mempersekutukan Allah SWT karena Allah Mengetahui segalanya sekalipun hal yang tersembunyi, (2) Taat dan hormat kepada kedua orang tua, (3) Melakukan hal-hal yang baik serta beramal sholeh, (5) Menunaikan sholat serta melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.



Daftar Pustaka

- Al-Qurtubi. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi Surah: Ar-rum, Luqmaan, As-Sajdah, Al-Ahzah, Saba' Dan Fathir* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Asmendri, Milya Sari. 2020. *Penelitian Keperpustakaan (Library research) dalam Penelitian IPA*, Vol. 6 No. 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir Jilid II*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Fadillah, N. 2021. *Etika komunikasi antara orang tua dan anak: Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19 perspektif Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-shiddieqy*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 12(2), 115-130.
- hani, M. 2021. *Prinsip Komunikasi Islami dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Hasanatuddaroini, Ulya. 2020. *Konsep Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Alqur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Misbah)*, Malang.
- Indah, P Sari. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Qs. Luqman Ayat 13-19)*.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mizani, Zeni Murtafiani. 2017. *Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail dalam Al-Qur'an)*, Vol.2 No.1.
- Nurhayati, L. 2023. *Pendidikan karakter Islami berdasarkan ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman ayat 13-19*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 77-92.
- Ramadhan, R. 2020. *Analisis tentang pola asuh anak dalam perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19*. Jurnal Studi Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 9(3), 201-215.
- Ramli, SKM. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Komunikasi Menurut Ahli*, Tahta Media Group.
- Sari, D. 2022. *Konsep pendidikan anak usia dini perspektif Q.S. Luqman ayat 13-19*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 33-47.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keseraian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.